

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dan menggunakan metode *cross sectional*, dengan tujuan utama yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang terjadi dalam suatu keadaan atau situasi yang terjadi dalam populasi tertentu.

4.2 Populasi dan sampel penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu semua konsumen yang melakukan swamedikasi dengan obat parasetamol di Apotek Kota Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu konsumen yang membeli parasetamol secara swamedikasi untuk anak yang demam di beberapa Apotek di Kota Malang yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini pemilihan apotek di wilayah Kota Malang menggunakan teknik *random sampling* secara *stratified random sampling* yang dikelompokkan berdasarkan kecamatan di Kota Malang yaitu lima kecamatan. Untuk pemilihan responden digunakan teknik *purposive sampling*. Agar karakteristik sampel tidak

menyimpang dari populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel harus ditentukan terlebih dahulu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

4.2.3.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi sampel penelitian ini yaitu:

- a. Orangtua (ibu atau ayah) yang membeli parasetamol oral (sirup) di apotek untuk swamedikasi anak berusia 1-12 tahun yang demam.
- b. Orangtua (ibu atau ayah) yang membeli parasetamol sirup generik dan bermerek.
- c. Responden yang bersedia mengisi kuisioner.

4.2.3.2 Kriteria eksklusi

- a. Responden yang membeli parasetamol sirup dengan menggunakan resep.
- b. Responden yang buta aksara atau kesulitan dalam membaca dan menulis.

4.2.4 Besar Sampel

4.2.4.1 Besar Sampel Apotek

Untuk mengetahui jumlah sampel Apotek di wilayah Kota Malang digunakan rumus *slovin*

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108.0,05^2}$$

$n = 85,039$ dapat dibulatkan menjadi 85 apotek

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = taraf signifikansi

Perhitungan Apotek tiap kecamatan yakni:

1. Kecamatan Sukun $= \frac{6}{108} \times 85 = 5$ Apotek $\rightarrow 10\% \times 5 = 1$ Apotek
2. Kecamatan Kedung Kandang $= \frac{10}{108} \times 85 = 8$ Apotek $\rightarrow 10\% \times 8 = 1$ Apotek
3. Kecamatan Lowokwaru $= \frac{17}{108} \times 85 = 13$ Apotek $\rightarrow 10\% \times 13 = 2$ Apotek
4. Kecamatan Belimbing $= \frac{27}{108} \times 85 = 21$ Apotek $\rightarrow 10\% \times 21 = 2$ Apotek
5. Kecamatan Klojen $= \frac{48}{108} \times 85 = 38$ Apotek $\rightarrow 10\% \times 38 = 4$ Apotek

Total apotek yang dapat dijadikan sampel adalah 10 apotek. Diambil 10% dari perhitungan rumus slovin dimana jumlah ini telah sesuai aturan pengambilan sampel menurut Gay dan Diehl (1992) yaitu sebesar 10% dari populasi. Meski demikian, untuk meminimalisir *sampling error* maka pada penelitian ini ditambahkan 1 apotek pada setiap kecamatannya. Sehingga total terdapat 15 apotek yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

4.2.4.1 Besar Sampel Responden

Untuk perhitungan sampel dengan populasi yang tidak diketahui, digunakan teknik *Lemeshow* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}^2$ = Derajat kemaknaan nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu

p = Harga proporsi di populasi

d = Tingkat presisi

Dengan menetapkan $Z = 1,96$; $P = 0,5$; dan $d = 0,1$ didapatkan jumlah sampel minimal yaitu 96 orang, dan dapat dibulatkan menjadi 100 orang responden (Notoatmodjo, 2010).

Jumlah responden yang diambil tiap kecamatan :

1. Kecamatan Sukun : 20 Responden diambil secara random.
2. Kecamatan Kedungkandang : 20 Responden diambil secara random.
3. Kecamatan Lowokwaru : 20 Responden diambil secara random.
4. Kecamatan Blimbing : 20 Responden diambil secara random.
5. Kecamatan Klojen : 20 Responden diambil secara random.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas penelitian ini yaitu tingkat pendidikan formal responden.

4.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan responden untuk swamedikasi demam pada anak dengan obat parasetamol di Apotek Kota Malang.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di beberapa Apotek yang terletak di lima kecamatan di Kota Malang.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 hingga bulan Desember 2016. Waktu dapat disesuaikan hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

4.5 Bahan dan Alat/instrumen penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner yang telah dirancang oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuisisioner berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pada soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 pertanyaan bernilai 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak” dan pada soal nomor 2 dan 6 pertanyaan bernilai 0 untuk jawaban “ya” dan 1 untuk jawaban “tidak”. Pengisian kuisisioner yaitu dengan memberi tanda centang (\surd) pada jawaban yang dianggap paling tepat.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan SPSS menggunakan korelasi. Kriterianya yaitu, instrument dinyatakan valid jika nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Dalam uji validasi, satuan validasi disebut

try-out dan sekelompok subjek yang dijadikan subjek validasi disebut *standardization group*. Prosedur uji validitas pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner diberikan pada suatu sampel subyek yang khusus dipilih untuk uji validitas yaitu subyek dengan kriteria yang sama dan bukan merupakan sampel penelitian.
2. Dilakukan *try-out* terhadap 30 subjek *standarization group*.
3. Untuk uji validitas, hasil *try-out* dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* menggunakan *software* SPSS IBM 16 sebagai berikut:
 - a. Membuat distribusi skor untuk masing-masing pertanyaan dari responden yang terdiri dari nomor responden, nomor pertanyaan, skor pertanyaan, dan total skor pada program *Microsoft Office Excel 2013*.
 - b. Buka program SPSS IBM 16.
 - c. Selanjutnya skor-skor angket yang ada di *Microsoft Office Excel 2013* termasuk skor total dicopy, dan dipaste di lembar data editor SPSS kemudian klik *variable view*.
 - d. Pada kolom label, ketik label item-item angket (item X ke-1, item X ke-2 dst) kemudian klik *Analyze>Correlate>Bivariate*.
 - e. Masukkan seluruh item variable x ke *Variables*.
 - f. Masukkan total skor variable x ke *Variables*.
 - g. *Checklist Pearson ; Two Tailed ; Flag*.
 - h. Klik OK.

- i. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

Pada uji validitas ini dibutuhkan responden, yaitu sebanyak 30 responden. Jumlah 30 responden ini adalah standar minimal. Responden pada uji validitas tidak boleh dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Dapat dikatakan bahwa responden yang dipilih untuk melakukan uji validitas dan reabilitas selain responden yang dipilih untuk melakukan uji validitas dan reabilitas selain responden yang masuk di dalam sampel penelitian (Ghozali, 2005).

4.5.2 Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas penelitian ini menggunakan SPSS IBM 16. Prosedur dan responden pengujian reabilitas mirip atau hampir sama dengan validitas.

Prosedur uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner diberikan pada suatu sampel subyek yang khusus dipilih untuk subyek reliabilitas yaitu subyek dengan kriteria yang sama dan bukan merupakan sampel penelitian.
2. Dilakukan *try-out* terhadap 30 subjek *standardization group*.
3. Untuk uji reabilitas, hasil *try-out* dianalisis dengan menggunakan program SPSS IBM 16 sebagai berikut:
 - a. Membuat distribusi skor untuk masing-masing pertanyaan dari responden yang terdiri dari nomor responden, nomor pertanyaan, skor pertanyaan, dan total skor pada program *Microsoft Office Excel 2013*.
 - b. Buka program SPSS IBM 16.

- c. Selanjutnya skor-skor angket yang ada di *Microsoft Office Excel 2013* termasuk skor total dicopy, dan dipaste di lembar data editor SPSS.

Selanjutnya klik menu *Analyze* pada *Toolbar > Scale > Reliability analysis*

- a. Lalu blok item X ke 1 sampai seterusnya tetapi “tidak termasuk” total X atau total skor, kemudian pindahkan ke kotak items dengan mengklik tanda panah lalu pada menu *Model* pilih *Alpha* lalu klik OK.
- b. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

4.6 Definisi istilah/ Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksudkan, atau tentang apa yang diukur oleh variable bersangkutan. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengukuran data konsisten antara responden yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yakni sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yakni tingkat atau jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden.

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan yakni tingkat pemahaman responden mengenai

swamedikasi obat parasetamol oral untuk anak demam. Pada penelitian ini pengetahuan diukur melalui instrumen kuisioner dan hasil dari kuisioner tersebut diinterpretasikan melalui penilaian yang mengacu pada sistem pengkategorian tingkat pengetahuan.

3. Swamedikasi

Swamedikasi yakni orangtua yang membeli obat parasetamol oral (sirup) untuk anak demam di apotek tanpa menggunakan resep dokter.

4. Parasetamol oral

Parasetamol oral (sirup) adalah obat bebas yang dapat dibeli secara swamedikasi di apotek.

5. Responden

Responden yakni orangtua (ibu atau ayah) yang membeli obat parasetamol oral untuk anak demam ke Apotek di Kota Malang yang diberi kuisioner.

6. Apotek

Apotek yang berada di Kota Malang yang bersedia memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan apotek yang tidak berada di puskesmas, rumah sakit, klinik serta klinik kecantikan.

4.7 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

4.7.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan permohonan ke dinas kesehatan Kota untuk dibuatkan surat izin penelitian.
2. Peneliti melakukan perizinan dan survei di beberapa Apotek di Kota Malang.
3. Peneliti membuat jadwal pengamatan (observasi) untuk Apotek yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
4. Peneliti melakukan skrining untuk memilih sampel yang sesuai kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil survei.
5. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas kuesioner.
6. Dilakukan pengumpulan data untuk pelaksanaan analisis data penelitian yakni sebagai berikut:
 - a. Peneliti membuat jadwal untuk mengunjungi beberapa Apotek.
 - b. Peneliti datang ke Apotek sesuai jadwal yang telah dibuat.
 - c. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika responden membeli obat parasetamol untuk anak demam di Apotek.
 - d. Peneliti meminta kesediaan konsumen yang membeli obat parasetamol oral untuk swamedikasi anak demam agar bersedia menjadi responden.
 - e. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang bersedia tersebut.

f. Peneliti memberikan leaflet mengenai obat parasetamol untuk mengatasi demam.

7. Pengolahan data.
8. Peneliti membuat laporan hasil penelitian dan pembahasan.
9. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran.
10. Peneliti menyelesaikan laporan akhir penelitian.

4.7.2 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode survei. Yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini yakni kuesioner, kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup secara tertulis untuk mengetahui tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan orangtua yang membeli parasetamol oral untuk anak demam.

4.8 Analisis Data

Suatu tingkat pengetahuan dapat diukur dengan kuesioner yang memberikan pertanyaan tertentu tentang materi yang ingin diukur dan dilakukan penilaian terhadap kuesioner. Pemberian skor tingkat pengetahuan dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Nilai presentase

F= Jawaban benar

N= Jumlah sampel

Tabel 4.1 Skor Instrumen Penelitian

No	Kategori	Nilai Presentase
1	Baik	76% - 100%
2	Cukup baik	56% - 75%
3	Kurang baik	<56%

(Arikunto, 2006).

Kemudian dilakukan penggolongan untuk tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 penggolongan untuk tingkat pendidikan

Kategori	Jenis
Dasar	SD, MI, SMP, dan MTs
Menengah	SMA, MA, SMK, dan MAK
Tinggi	Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor

(Ihsan, 2005).

Analisis data dilakukan secara inferensial. Dalam hal ini dilakukan analisis untuk menguji hubungan antara 2 variabel yakni tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Untuk menghindari terjadinya bias dari hasil yang didapatkan, juga perlu dilakukan analisa usia dan sumber informasi responden terhadap tingkat pengetahuan menggunakan metode analisa *somers'd*. Pemilihan metode *somers'd* didasarkan pada skala yang dihasilkan oleh variabel-variabel yang dihubungkan yaitu *ordinal to ordinal*.

Teknik statistik yang digunakan untuk untuk menguji hipotesis korelatif menggunakan teknik analisis korelasi *Somers' d*.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji korelasi *somers' d* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

b. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Lambang koefisien korelasi yaitu "r". Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel yaitu $\pm 0,00$ hingga $\pm 1,00$. Tanda (+) menggambarkan korelasi positif dan tanda (-) menggambarkan korelasi negatif.

Kriteria penafsirannya yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Hubungan Antar Variabel

NO	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$ r = 0$	Tidak terdapat korelasi
2	$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah tapi pasti
3	$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4	$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7	$ r = 1,00$	Sempurna

(Kriesniati *et al*, 2013)